

## URGENSI KETERLIBATAN ORANG TUA MENCiptakan LINGKUNGAN BERMAIN ANAK DI RUMAH

Atik Masruroh<sup>1</sup>, Sesilia Widyasari<sup>2</sup>

Universitas Islam Darul 'ulum<sup>1</sup>, Universitas Terbuka Kupang<sup>2</sup>

### Abstract

*This study aims to identify the role and things that parents need to know in children's play activities in the home environment. The research method used is Systematic Literature Review which critically analyzes related sources from journals. The data collected aims to answer research questions related to the role and things that parents need to know in children's play activities in the home environment. The results showed that there are several things that become the urgency of parents in involving themselves in creating children's play environment at home, including building parents' perspectives on play, knowing the forms of parental involvement and selecting play materials. The importance of these three things to learn more deeply so that parents can foster initiatives and interventions that focus on creating children's play environments. It is expected that when at home children will benefit from considering how parents' cultural experiences shape their perspectives on play, in order to create involvement and select appropriate learning materials for children.*

**Keywords:** Parental Engagement, Play, Early Childhood, Home Environment

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran dan hal-hal yang perlu diketahui orang tua dalam kegiatan bermain anak di lingkungan rumah. Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* yang menganalisis kritis terhadap sumber terkait dari jurnal. Data yang dikumpulkan bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan peran dan hal-hal yang perlu diketahui orang tua dalam kegiatan bermain anak di lingkungan rumah. Hasil penelitian bahwa beberapa hal yang menjadi urgensi orangtua dalam melibatkan dirinya menciptakan lingkungan bermain anak di rumah, diantaranya membangun perspektif orangtua tentang bermain, mengetahui bentuk keterlibatan orangtua dan pemilihan bahan bermain. Pentingnya ketiga hal tersebut untuk dipelajari lebih mendalam agar orangtua dapat menumbuhkan inisiatif dan intervensi yang berfokus pada penciptaan lingkungan bermain anak. Diharapkan ketika di rumah, anak akan mendapat manfaat dengan mempertimbangkan bagaimana pengalaman budaya orang tua dengan membentuk perspektif mereka mengenai bermain, supaya dapat menciptakan keterlibatannya dan memilih bahan belajar yang tepat untuk anak.

**Kata Kunci:** Keterlibatan Orangtua, Bermain, Anak Usia Dini, Lingkungan Rumah

## PENDAHULUAN

Sebagai prasyarat untuk mengintegrasikan keluarga ke dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, penting untuk memahami sepenuhnya bagaimana orang tua mempengaruhi pembelajaran anak-anak mereka ketika mereka sepenuhnya terlibat dan bagaimana

mereka sering kali tidak memberikan pengaruh yang besar ketika mereka tidak terlibat<sup>1</sup>. Jika orang tua atau anggota keluarga secara aktif terlibat dan berkomitmen terhadap sekolah anak-anak mereka, maka sekolah akan menjadi tempat yang lebih baik dan siswa akan memiliki prestasi yang lebih baik secara akademis. Hal ini juga berarti bahwa keterlibatan orang tua perlu dipelajari lebih awal, tidak hanya ketika anak-anak mereka di sekolah, tetapi juga ketika anak-anak di rumah atau sebelum menyekolahkan anak-anak mereka. Pentingnya pendidikan informal sebelum anak-anak memasuki lembaga pendidikan anak usia dini untuk menjembatani nilai-nilai dasar keluarga dengan nilai-nilai sekolah<sup>2</sup>.

Upaya untuk secara sengaja mengeksplorasi bagaimana secara eksplisit menghormati dan memasukkan keyakinan orang tua dan nilai-nilai budaya dalam pengembangan dan penyampaian program-program tersebut mungkin berguna untuk mengembangkan strategi tentang bagaimana membicarakan permainan pada anak usia dini dengan orang tua yang memiliki anak kecil yang memiliki budaya berbeda. Selain itu, konteks budaya memengaruhi jenis pengalaman dan peluang yang dimiliki anak-anak untuk terlibat dalam permainan, yang berfungsi untuk menentukan hasil yang dihargai dan dipelihara oleh anggota suatu budaya<sup>3,4</sup>. Oleh karena itu, pemahaman penting tentang bermain dan munculnya pengalaman bermain yang berkualitas khususnya bagi anak-anak etnis minoritas berpenghasilan rendah harus mempertimbangkan orang tua sebagai pengaruh utama dalam permainan anak-anak.

Meskipun literatur belum banyak mempelajarinya, sejumlah kecil penelitian telah meneliti bagaimana keyakinan orang tua tentang bermain dapat berhubungan dengan sejauh mana anak-anak mengalami pengalaman bermain yang positif di rumah atau komunitas, serta apakah pengalaman ini akan memfasilitasi masuknya mereka ke dalam kelompok teman sebaya. memainkan pengalaman dalam program intervensi awal. Orang tua yang pernah bermain sendiri ketika masih anak-anak, atau memiliki pandangan

<sup>1</sup> Sikes, M. E. (2007). *Building Parent Involvement through the Art: Activities and Projects that Enrich Classroom and Schools*. Corwin Press A sage Publication Company. <https://www.amazon.com/Building-Parent-Involvement-Through-Arts/dp/1412936837>

<sup>2</sup> Fidesrinur, & Riza, E. (2020). Parent's Involvement Through Play Materials Selection for Toddlers in Family Setting. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 503(Icecccp 2019), 15–26. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201205.079>

<sup>3</sup> Fogle, L. M., & Mendez, J. L. (2006). Assessing the play beliefs of African American mothers with preschool children. *Early Childhood Research Quarterly*, 21, 507–518. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2006.08.002>

<sup>4</sup> Shivers, E. M., Sanders, K., Wishard, A. G., & Howes, C. (2008). Ways with children: Examining the role of cultural continuity in early educators' practices and beliefs about working with low-income children of color. *Social Work in Public Health*, 23(2–3), 215–246. <https://doi.org/10.1080/19371910802152083>

positif tentang nilai bermain dalam mendorong perkembangan anak harus lebih cenderung mengakses dan mendukung pengalaman bermain, di semua budaya. Para ibu yang berubah dari pandangan bahwa bermain sebagai hal yang tidak penting dan sia-sia dibandingkan dengan waktu yang dihabiskan di bidang akademik menjadi mendukung permainan sebagai hal yang bermakna bagi pendidikan dan perkembangan anak<sup>5</sup>. Selain itu, kepercayaan bermain orang tua merupakan penentu penting dari jenis pengalaman belajar yang diakses anak-anak, khususnya yang melibatkan bermain dengan anak-anak lain. Sifat permainannya mungkin berbeda-beda; namun, elemen umum dalam berbagai budaya adalah bahwa bermain itu menyenangkan dan juga dapat memfasilitasi perkembangan di masa depan. Orang tua yang tidak terhubung dengan gagasan-gagasan ini, atau yang gagasannya tentang bermain berbeda, berpotensi mempunyai pengaruh berbeda terhadap kemampuan anak-anak untuk menikmati, mengakses, dan mengambil manfaat dari bermain dengan orang dewasa dan kemudian dengan teman sebayanya.

Hal mendasar yang dijadikan peneliti memperkuat dalam mengetahui lebih dalam tentang pentingnya penelitian ini juga berdasarkan rekomendasi tentang bagaimana keyakinan bermain dan pandangan kesiapan akademis dapat memprediksi hasil bermain anak, kita memerlukan pemahaman yang kaya tentang pengaruh rumah dan komunitas terhadap kelompok teman sebaya anak, dan bagaimana konteks ini dinavigasi oleh anak-anak dan keluarga mereka saat memasuki prasekolah<sup>6,7</sup>.

Berdasarkan uraian yang sejalan dengan tujuan penelitian ini, maka pentingnya menyadari keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini guna meningkatkan intensitas dan kualitas keterlibatan orang tua dalam menciptakan bermainan di lingkungan rumah.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review. Teknik pengumpulan data dari artikel jurnal yang relevan dengan

<sup>5</sup> Bulotsky-Shearer, R. J., McWayne, C. M., Mendez, J. L., & Manz, P. H. (2016). Preschool peer play interactions a developmental context for learning for ALL children: Rethinking issues of equity and opportunity. *Oxford University Press*, 179–202. <https://academic.oup.com/book/11901/chapter-abstract/161069571?redirectedFrom=fulltext&login=false>

<sup>6</sup> Bulotsky-Shearer, R. J., McWayne, C. M., Mendez, J. L., & Manz, P. H. (2016). Preschool peer play interactions a developmental context for learning for ALL children: Rethinking issues of equity and opportunity. *Oxford University Press*, 179–202. <https://academic.oup.com/book/11901/chapter-abstract/161069571?redirectedFrom=fulltext&login=false>

<sup>7</sup> Sanders, K., & Wishard, A. (2016). *The culture of child care: Attachment, peers, and quality in diverse communities*. Oxford University Press.

topik penelitian, yaitu “Urgensi Orang Tua Menciptakan Kegiatan Bermain Anak di Lingkungan Rumah”. Pencarian artikel dilakukan selama satu bulan pada bulan Juli 2024 dengan menggunakan data sekunder sebagai sumber informasi penelitian. Sumber data sekunder yang digunakan adalah artikel jurnal yang mempunyai reputasi baik.

Artikel-artikel tersebut diperoleh melalui Google Scholar, researchgate, sciencedirect dengan kata kunci yang relevan seperti “perspektif, pemahaman dan keterlibatan orangtua menciptakan lingkungan bermain di rumah”; “pemilihan bahan bermain anak di rumah; “urgensi dan kebutuhan bermain di lingkungan rumah”. Penelitian ini membatasi rentang waktu publikasi artikel yang direview dalam 10 tahun terakhir, yaitu mulai tahun 2014 hingga 2024 yang bertujuan untuk memastikan relevansi penelitian dan kekinian data yang digunakan dalam analisis penelitian.

Penelitian dengan menggunakan tinjauan literatur sistematis memungkinkan penulis untuk menyusun dan menganalisis pemahaman mendalam tentang urgensi keterlibatan dan perspektif orangtua, strategi, dan pemilihan bahan bermain anak di lingkungan rumah. Data yang diperoleh akan digunakan untuk mendukung argumentasi, analisis dan kesimpulan yang akan dihasilkan dalam penelitian serta memperkuat landasan teori yang mendasari pembahasan. Oleh karena itu, menggunakan tinjauan literatur sistematis dalam penelitian ini memberikan wawasan luas dari judul peran orang tua dalam aktivitas bermain anak di lingkungan rumah. Kemudian setelah melakukan tahap pencarian sebanyak 10 literatur berhasil diidentifikasi berdasarkan proses seleksi dan pemeriksaan yang baik. Selanjutnya dari 10 artikel yang telah direview, kemudian diseleksi kembali sehingga terdapat 5 artikel yang dipilih untuk dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Perspektif Orang Tua**

Pada dunia pendidikan anak usia dini, lingkungan rumah memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk perkembangan anak. Lingkungan di sekitar anak akan mendukung terjadinya interaksi sosial yang dapat berperan penting dalam mengembangkan ZPD anak<sup>8</sup>. Bermain bagi anak usia dini memiliki beberapa

<sup>8</sup> Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. In M. Cole, V. John-Steiner, S. Scribner, & E. Souberman (Ed.), *Harvard University Press* (Vol. 108).  
<https://doi.org/10.3928/0048-5713-19850401-09>

karakteristik yaitu memiliki motivasi internal tanpa tekanan dari luar, bersifat aktif karena anak terlibat dalam kegiatan yang melibatkan fisik dan mental, bersifat non literal artinya anak mampu berimajinasi tanpa harus terikat pada kenyataan, dan tidak memiliki tujuan eksternal yang telah ditentukan sebelumnya artinya bermain dilakukan sesuai dengan minat dan keinginan anak melalui bermain<sup>9</sup>.

Pada penelitian sebelumnya yang membahas tentang keyakinan orang tua yang sesuai dengan perkembangan anak mengenai permainan anak kecil dan pandangan orang tua berpenghasilan rendah keturunan Afrika-Amerika dan Latin terhadap keterampilan bermain anak mereka. Pada penelitian tersebut menunjukkan pandangan tentang bermain yang berbeda dari orangtua dengan perbedaan keturunan. Dibandingkan dengan orang tua keturunan Afrika- Amerika, orang tua keturunan Latin lebih cenderung menganggap bermain sebagai sesuatu yang berharga (*Play Support*) untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kesiapan sekolah anak-anak prasekolah, namun juga lebih cenderung menganggap bermain tidak sepenting kegiatan kesiapan akademik (*Academic Focus*)<sup>10</sup>. Dukungan orang tua terhadap keyakinan dukungan bermain berhubungan positif dengan keterampilan bermain interaktif anak; keyakinan fokus akademis berhubungan negatif dengan permainan interaktif. Hubungan ini muncul pada anak-anak keturunan Afrika-Amerika, bukan anak-anak Latin. Implikasi untuk memahami bagaimana budaya dapat bersinggungan dengan keyakinan bermain orang tua, peluang untuk meningkatkan kompetensi bermain anak-anak, dan keselarasan dengan pedagogi berbasis permainan juga dibahas <sup>11</sup>.

Sejauh keyakinan orang tua dan perspektif lain tentang bermain dipengaruhi oleh budaya, hal ini berdampak pada cara orang tua menerima dan pada akhirnya merespons upaya yang berfokus pada orang tua yang mencakup penggunaan interaksi berbasis permainan oleh orang tua dengan anak mereka. Penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis bermain oleh orang tua kepada anak mereka merupakan komponen kunci dari aktivitas keterlibatan orang tua, khususnya untuk anak usia prasekolah, menurut National

<sup>9</sup> Rohmah, N. (2016). Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbawi*, 13(2), 27–35.

<sup>10</sup> LaForett, Doré R., & Mendez, J. L. (2017). Play beliefs and responsive parenting among low-income mothers of preschoolers in the United States. *Early Child Development and Care*, 187(8), 1359–1371. <https://doi.org/10.1080/03004430.2016.1169180>

<sup>11</sup> LaForett, D. R., & Mendez, J. L. (2016). *Children's engagement in play at home: A parent's role in supporting play opportunities during early childhood*. 187(5–6), 910–923. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/03004430.2016.1223061>

Center for Children in Poverty <sup>12</sup>.

Berdasarkan uraian doatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam membangun persepsi orangtua mengenai keterlibatannya dalam menciptakan lingkungan bermain anak di rumah sebagai dasar pemikiran sebelum menentukan bentuk keterlibatannya dan memilih bahan bermain. Hal tersebut mencakup semua aktivitas yang dilakukan orang tua untuk membesarkan anak-anak yang bahagia dan sehat sehingga menjadi siswa yang cakap. Kegiatan yang mendukung keterlibatan jenis ini memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan anak, kesehatan, keselamatan, atau kondisi rumah yang dapat mendukung pembelajaran siswa. Termasuk: pendidikan orang tua dan kursus atau pelatihan lain untuk orang tua, program dukungan keluarga untuk membantu keluarga dalam hal kesehatan, gizi, dan layanan lainnya, kunjungan rumah di titik transisi ke jenjang pendidikan berikutnya.

### **Bentuk-bentuk Keterlibatan Orangtua**

Ketika Anda menerapkan prinsip-prinsip perkembangan dan prinsip-prinsip praktik yang sesuai untuk anak, Anda telah meletakkan dasar untuk program anak usia dini yang efektif. Ada tiga jenis kesesuaian, yaitu kesesuaian usia, kesesuaian individual, dan kesesuaian sosial/budaya. Pertama, kesesuaian usia mengacu pada tingkat atau tahap perkembangan anak. Kesesuaian usia didasarkan pada prinsip-prinsip perkembangan yang berlaku untuk semua anak dari semua latar belakang sosial dan budaya. Jangan berasumsi bahwa usia kronologis menjelaskan semua perilaku dan kemampuan. Kesesuaian usia adalah prediktor yang masuk akal untuk kebutuhan, kemampuan, dan tingkat perkembangan secara keseluruhan, tetapi usianya tidak sepenuhnya menjelaskan semuanya. Kedua, kesesuaian individu, mengacu pada karakteristik yang unik bagi setiap anak. Lingkungan perkembangan yang sesuai secara individual mempertimbangkan kebutuhan, pengalaman, minat, temperamen, kepribadian, tingkat perkembangan, dan hal lain yang membedakannya dengan anak lain. Ketiga, kesesuaian sosial/budaya mempertimbangkan latar belakang sosial, budaya, dan keluarga anak. Perkembangan selalu terjadi dalam konteks keluarga, budaya, dan kelas sosial. Terkait dengan keunikan setiap anak, adalah untuk membantu dalam pemilihan materi bermain untuk salah satu dari enam rentang usia<sup>13</sup>.

<sup>12</sup> Smith, S., Robbins, T., Stagman, S., & Mathur, D. (2013). Parent engagement from preschool through grade 3: A guide for policymakers. In *National Center for Children in Poverty* (Nomor September). <https://academic.oup.com/cs/article-abstract/36/4/199/2754037>

<sup>13</sup> Fidesrinur, & Riza, E. (2020). Parent's Involvement Through Play Materials Selection for Toddlers in Family

Setiap rentang informasi ini mencakup hal-hal berikut: (1) kemampuan dan minat bermain, (2) pertimbangan kesesuaian awal, saran untuk materi yang sesuai dan (4) prioritas dan pertimbangan khusus. Beliau menyatakan bahwa hal ini untuk membantu orang-orang yang memberikan pendidikan dan perawatan untuk anak-anak untuk memilih bahan bermain yang aman, sesuai, dan mendukung bermain dan perkembangan. Termasuk salah satu saran untuk bahan bermain untuk rentang usia yang berbeda pada anak usia dini<sup>14</sup>.

Berdasarkan tinjauan literatur keterlibatan orang tua yang dilakukan, bahwa langkah pertama adalah mengenal dan berbagi pengetahuan tentang pentingnya kolaborasi antara orang tua dan pendidik. Kedua, orang tua dan pendidik harus bersatu mengembangkan ide agar mereka dapat bekerja sama meningkatkan kesejahteraan anak. Pedoman ini menetapkan tujuan spesifik, komunikasi dua arah yang berkesinambungan, dukungan orang tua dan profesional, pemberdayaan orang tua dan kesadaran akan kebutuhan, kontribusi dan hambatan bagi semua pihak<sup>15</sup>.

Bentuk-bentuk keterlibatan orangtua dapat dilakukan dalam berbagai aspek dan situasi. Seperti yang telah dilakukan dalam penelitiannya tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini guna memberdayakan keluarga di era digital yang penuh tantangan, khususnya dalam konteks penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang berkualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengasuhan anak, pertukaran informasi antara orang tua dan guru melalui berbagai media komunikasi, kerelawanannya orang tua, pendampingan pembelajaran di rumah, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, dan partisipasi orang tua dalam kegiatan lapangan<sup>16</sup>.

Model keterlibatan orang tua telah dijelaskan sebelumnya yang mencakup enam jenis keterlibatan, yaitu: pengasuhan anak, komunikasi, kesukarelaan, pembelajaran di

---

Setting. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 503(Icecccp 2019), 15–26.  
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.201205.079>

<sup>14</sup> Bentzen, W. R., & Frost, M. B. (2003). *Seeing Child Care: A Guide for Assessing the Effectiveness of Child Care Programs*. Thomson Delmar. <https://www.amazon.com/Seeing-Child-Care-Assessing-Effectiveness/dp/0766840638>

<sup>15</sup> Rous, B., Hallam, R., Grove, J., Robinson, S., & Machara, M. (2003). Parent involvement in early care and education programs: A review of the literature. *The Interdisciplinary Human Development Institute and the Prichard Committee for Academic Excellence from the WK Kellogg Foundation*. Retrieved on December, 30(January), 2005.

<sup>16</sup> Nurhayati, S. (2021). Parental Involvement in Early Childhood Education for Family Empowerment in the Digital Age. *Jurnal Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah [English: Empowerment Journal: Scientific Journal of the Out-of-School Education Study Program]*, 10(1), 54–62. <http://e-journal.stkipsliliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/2185>

rumah, pengambilan keputusan, dan pekerjaan berbasis komunitas<sup>17</sup>. Model ini didasarkan pada kebutuhan dan harapan keluarga dan pendidik yang berbeda. Keluarga dan pendidik dapat bekerja sama untuk menetapkan tujuan dan mengembangkan praktik terbaik yang bermakna dan sesuai bagi kedua belah pihak. Ada enam jenis keterlibatan, menurut Epstein. Tipe 1 yaitu mengasuh anak, membantu semua keluarga untuk membangun lingkungan rumah yang dapat mendukung anak dalam belajar. Tipe 2 yaitu berkomunikasi, menjalin komunikasi yang efektif antara sekolah dan rumah-sekolah mengenai seluruh kegiatan sekolah dan tumbuh kembang anaknya. Tipe 3 yaitu sukarela, meningkatkan perekutan dan pengorganisasian orang tua untuk membantu dan mendukung kegiatan sekolah. Tipe 4 yaitu belajar di rumah, memberikan informasi dan gagasan kepada orang tua tentang cara membantu anak belajar di rumah dan kegiatan lain yang sesuai dengan kurikulum di sekolah. Tipe 5 yaitu pengambilan Keputusan, melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan sekolah, dan membentuk kepemimpinan dan representasi orang tua. Tipe 6 yaitu kerjasama dengan masyarakat, untuk mengidentifikasi dan mengintegrasikan sumber daya dan layanan masyarakat untuk memperkuat program sekolah, praktik keluarga, serta pembelajaran dan pengembangan siswa.

Selain itu, pada penelitian sebelumnya yang telah meneliti keterlibatan orangtua untuk aktivitas anak di rumah menunjukkan berbagai peran yang bisa dilakukan oleh orangtua. Orang tua berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pendidik selama berinteraksi dengan anak. Keterlibatan orang tua dalam bermain anak-anak memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak-anak<sup>18</sup>. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa banyak opsi yang bisa dilakukan orangtua untuk memaksimalkan perkembangan anaknya di rumah. Peran orang tua dalam kegiatan bermain anak di lingkungan rumah memiliki dampak yang baik terhadap perkembangan anak. Orang tua yang terlibat secara aktif dalam bermain anak-anak tidak hanya membuat pengalaman bermain pada anak tetapi juga memperkuat ikatan keluarga dan komunikasi yang baik.

### **Pemilihan Bahan Bermain**

<sup>17</sup> Epstein, J. L. (2018). School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools, second edition. In *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools, Second Edition*. <https://doi.org/10.4324/9780429494673>

<sup>18</sup> Hanifah, S., & Kurniati, E. (2023). The Role Of Parents In Children's Play Activities In The Home Environment. *Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL)*, 1–10.

Pemilihan bahan bermain untuk anak bermain di lingkungan keluarga juga perlu diperhatikan dan dipahami oleh anggota keluarga. Hal tersebut telah diteliti sebelumnya tentang keterlibatan orang tua melalui materi permainan anak dalam lingkungan keluarga. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sebagian besar alat permainan yang digunakan oleh anak balita adalah alat permainan yang terbuat dari mesin dengan 41% berfungsi lokomotor dan 59% berfungsi nonlokomotor dan manipulatif; aspek perkembangan yang distimulasi sebagian besar adalah eksplorasi motorik kasar dan mastery play dibandingkan dengan permainan sosial dan fantasi atau musik, seni; dan alasan orang tua dalam memilih alat permainan adalah keamanan, harga, dan variasi permainan<sup>19</sup>. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan beberapa hal yang diperlukan dalam keterlibatan orang tua melalui materi permainan anak dalam lingkungan keluarga diantaranya pengasuh perlu mengoptimalkan penggunaan bahan yang ada di sekitar untuk bahan main; perlu memilih bahan main sesuai dengan aspek perkembangan; jumlah waktu yang digunakan orang tua di sekitar anak tidak serta merta meningkatkan kualitas interaksi anak.

Untuk memilih mainan terbaik tidak hanya mempertimbangkan usia anak dan kompetensinya, tetapi juga mainan dapat dimainkan dengan berbagai cara. Anak-anak juga membutuhkan variasi dalam bermain baik mainan pabrikan maupun mainan yang dibuat sendiri<sup>20</sup>. Selain itu jumlah permainan dan variasi permainan dalam waktu tertentu juga harus dibatasi. Jika terlalu banyak pilihan permainan, anak akan mudah berubah pikiran dan mencoba-coba satu permainan ke permainan lain yang dapat mengalihkan perhatiannya dan tidak fokus.

Kecelakaan dapat dihindari jika mainan diperiksa kelayakannya untuk dimainkan oleh anak-anak. Pisahkan mainan berdasarkan kelompok usia sehingga anak-anak yang lebih kecil tidak terpapar mainan yang dapat membahayakan keselamatan mereka, dan periksalah mainan tersebut untuk mengetahui apakah ada bagian yang kecil, pecahan, atau permukaan yang tajam. Mereka juga harus memeriksa tali atau senar yang dapat menyebabkan tercekit atau terlilit. Mainan proyektil harus dihilangkan dari program

<sup>19</sup> Fidesrinur, & Riza, E. (2020). Parent's Involvement Through Play Materials Selection for Toddlers in Family Setting. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 503(Iceccep 2019), 15–26. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201205.079>

<sup>20</sup> Eyer, D. W., & Gonzalez-Mena, J. (2021)., *Infant Toddler and Caregivers: A Curriculum of Respectful, Responsive Care and Education*, Boston: McGraw Hill, 2001, p. 7 (12 ed.). McGraw Hill. <https://www.mheducation.com/highered/product/infants-toddlers-caregivers-curriculum-respectful-responsive-relationship-based-care-education-eyer-gonzalez-mena/M9781260237788.html>

pendidikan anak usia dini jika menimbulkan risiko cedera mata. Sangat penting bahwa semua mainan diperiksa dengan cermat untuk mengetahui bahayanya sebelum digunakan, terutama mainan yang beredar di negara lain karena mereka mungkin tidak memiliki standar untuk memproduksi mainan<sup>21</sup>.

Eksplorasi dan penguasaan bermain, menjadi semakin mampu mengeksplorasi lingkungan, bahan untuk eksplorasi dan eksperimen dapat mendukung dan menyehatkan minat dan keterampilan mereka yang sedang berkembang. Eksplorasi bahan bermain penguasaan seperti bahan bermain pasir dan air, bahan konstruksi, teka-teki, bahan membuat pola, bahan meronce, mengikat tali, dan merangkai, bahan pengembangan keterampilan khusus, permainan, dan buku. Menggunakan bahan buatan sendiri, daur ulang, dan bahan alami untuk bermain dapat memberikan efek positif selain mengurangi biaya. Oleh karena itu, hal ini dapat meningkatkan perhatian anak-anak terhadap dunia alam di sekitar mereka, membantu mereka berpikir secara fleksibel dan kreatif tentang bahan, meningkatkan rasa hormat dan kepedulian mereka terhadap bahan bermain yang disiapkan oleh orangtua untuk mereka gunakan.

Dari fakta-fakta di atas, penting bagi pengasuh untuk mencocokkan nalar anak terutama rasa senangnya memiliki mainan dan fungsinya untuk meningkatkan aspek perkembangan anak. Kurangnya pengetahuan orang tua atau pengasuh tentang kesesuaian sosial/budaya dalam memilih bahan bermain. Hal ini dapat menyebabkan sebagian besar bahan bermain adalah buatan mesin. Hanya sedikit bahan main yang dibuat oleh orang tua atau pengasuh. Jika kita melihat bahan bermain dalam perspektif gender, kebanyakan permainan anak laki-laki adalah mainan transportasi dan bola atau kegiatan fisik. Di sisi lain, mainan anak perempuan kebanyakan berupa boneka dan kegiatan memasak.

Terdapat juga beberapa pertimbangan orangtua sebelum memutuskan membelikan mainan untuk anaknya. Seperti yang telah dilakukan penelitian sebelumnya bahwa prioritas utama orangtua adalah lokasi, karena waktu, biaya, dan ketersediaan mainan yang diinginkan. Prioritas berikutnya adalah cara penggunaan mainan dan tanda peringatannya, diikuti dengan harganya, dan bahan mainan. Bahan mainan pada penelitian ini adalah logam berat, seperti Timbal (Pb), Merkuri (Hg), Kromium (Cr), dan Kadmium (Cd). Bahan kimia yang terdapat pada mainan tersebut bisa terdapat pada

<sup>21</sup> Bentzen, W. R., & Frost, M. B. (2003). *Seeing Child Care: A Guide for Assessing the Effectiveness of Child Care Programs*. Thomson Delmar. <https://www.amazon.com/Seeing-Child-Care-Assessing-Effectiveness/dp/0766840638>

plastik atau karet, cat dengan warna mencolok, atau bahan baterai isi ulang yang tentunya berbahaya bagi kesehatan anak. Prioritas keenam adalah tanda standar berlabel SNI (Standar Nasional Indonesia) atau CE dan lain-lain sebagai bukti bahwa mainan tersebut telah memenuhi persyaratan keamanan yang ditentukan dari lembaga pengujian resmi. Label produk mendapat prioritas ketujuh yaitu responden jarang membaca label periksa kesesuaian mainan dengan kondisi anak. Namun, *name tag* tersebut banyak memuat informasi penting mengenai keamanan dan keselamatan anak, seperti usia buku petunjuk, tahan api, dapat dicuci, tidak beracun, dan lain sebagainya. Prioritas kedelapan adalah ukuran mainannya yang juga akan mempengaruhi keselamatan anak-anak. Bentuk mainan merupakan prioritas kesembilan dalam memutuskan pembelian mainan<sup>22</sup>. Bentuk mainan menjadi tiga bentuk fisik, yaitu *soft toy* (mainan yang mengandung bahan lunak), *hard toy* (mainan yang terbuat dari bahan keras seperti kayu, plastik, logam, dll), dan mainan elektrik (mainan yang ditenagai oleh listrik atau baterai). Responden diimbau untuk memilih mainan yang bentuknya tidak berbahaya seperti ujung runcing untuk menghindari kecelakaan yang mungkin terjadi saat bermain. Prioritas terakhir adalah jenis mainan<sup>23</sup>. Sesuai Keputusan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No. 24/M-IND/PER/4/2013, Jenis mainan tersebut meliputi *baby walker*, mainan beroda, boneka, kereta api listrik, mainan perakitan, mainan konstruksi, boneka mainan, berbagai jenis *puzzle*, balok atau potongan (gambar), surat, binatang, dll), lompat tali, kelereng, balon, dan pistol mainan<sup>24</sup>.

Pertemuan rutin antara orang tua dan profesional juga memungkinkan mereka membangun hubungan dan mempunyai kesempatan untuk mendiskusikan kekuatan anak, bukan hanya tantangan atau aspek negatif anak. Selain itu, apabila orang tua secara fisik tidak mampu menghadiri pertemuan tatap muka di sekolah, maka pengelola lembaga PAUD harus mampu mendorong berbagai pilihan komunikasi, antara lain kunjungan rumah, surat, dan percakapan telepon<sup>25</sup>.

Berdasarkan uraian diatas tentang pemilihan bahan bermain untuk anak usia dini

<sup>22</sup> Ulfa, M., & Djamarudin, M. D. (2016). The Influence of Parent's Perception and Involvement in Purchasing Decision of Toys For Children. *Journal of Consumer Sciences*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.29244/jcs.1.1.59-71>

<sup>23</sup> Herjanto, E., & Rahmi, D. (2010). Kajian pemberlakuan secara wajib standar mainan anak-anak [Study on the mandatory standards of children's toys. *Jurnal Riset Industri*, 4(1), 1–16.

<sup>24</sup> Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2013). *Kementerian Perindustrian Republik Indonesia Nomor 55/M-IND/PER/11/2013 tentang Perubahan Permen Nomor 24/M-IND/PER/4/2013 tentang Pemberlakuan SNI Mainan secara Wajib*.

<sup>25</sup> Hardin, D. M., & Littlejohn, W. (1994). Family-School Collaboration: Elements of Effectiveness and Program Models. *Preventing School Failure: Alternative Education for Children and Youth*, 39(1), 4–8.

ketika bermain di rumah, peneliti menyimpulkan beberapa hal yang menjadi perhatian khusus bagi para orangtua. Berdasarkan berbagai faktor alasan pemilihan bahan bermain, dari berbagai latar belakang pengetahuan orangtua, diharapkan tetap memperhatikan kebutuhan, kebermanfaatan dan keamanan untuk anak itu sendiri. Artinya tidak hanya mengedepankan keinginan dan kesukaan dari orangtua saja, perlu juga mengembalikan pertanyaan kepada anak apakah setuju hal tersebut dengan memberikan pengetahuan atas kebutuhan, kebermanfaatan dan keamanan. Hal tersebut bertujuan untuk membiasakan anak untuk memilih dengan tanggungjawab, mengetahui alasan memilih, mengetahui cara bermain bahkan mengeksplorasinya serta bagaimana merawat apa yang sudah dimiliki.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi urgensi orangtua dalam melibatkan dirinya menciptakan lingkungan bermain anak di rumah. Hal tersebut dapat dimulai dengan perspektif orangtua, bentuk keterlibatan orangtua dan pemilihan bahan bermain. Pentingnya ketiga hal tersebut untuk dipelajari lebih mendalam agar orangtua dapat menumbuhkan inisiatif dan intervensi yang berfokus pada penciptaan lingkungan bermain anak. Diharapkan ketika di rumah anak akan mendapat manfaat dengan mempertimbangkan bagaimana pengalaman budaya orang tua dengan membentuk perspektif mereka mengenai bermain, supaya dapat menciptakan keterlibatannya dan memilih bahan belajar yang tepat untuk anak.

### **Saran**

Orang tua dapat menggunakan wawasan dari penelitian ini dengan mengembangkan dan mempelajari lebih dalam pengetahuan untuk lebih efektif berinteraksi bermain dengan anak dan memaksimalkan manfaat perkembangan yang dapat diberikan. Selain itu, para orangtua bisa berkolaborasi dengan tenaga profesional untuk berdiskusi, mengikuti pelatihan maupun mendapatkan sumber lainnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bentzen, W. R., & Frost, M. B. (2003). *Seeing Child Care: A Guide for Assessing the Effectiveness of Child Care Programs*. Thomson Delmar. <https://www.amazon.com/Seeing-Child-Care-Assessing-Effectiveness/dp/0766840638>
- Bulotsky-Shearer, R. J., McWayne, C. M., Mendez, J. L., & Manz, P. H. (2016). Preschool peer play interactions a developmental context for learning for ALL children: Rethinking issues of equity and opportunity. *Oxford University Press*, 179–202. <https://academic.oup.com/book/11901/chapter-abstract/161069571?redirectedFrom=fulltext&login=false>
- Epstein, J. L. (2018). School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools, second edition. In *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools, Second Edition*. <https://doi.org/10.4324/9780429494673>
- Eyer, D. W., & Gonzalez-Mena, J. (2021). , *Infant Toddler and Caregivers: A Curriculum of Respectful, Responsive Care and Education*, Boston: McGraw Hill, 2001, p. 7 (12 ed.). McGraw Hill. <https://www.mheducation.com/highered/product/infants-toddlers-caregivers-curriculum-respectful-responsive-relationship-based-care-education-eyer-gonzalez-mena/M9781260237788.html>
- Fidesrinur, & Riza, E. (2020). Parent's Involvement Through Play Materials Selection for Toddlers in Family Setting. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 503(Icecccp 2019), 15–26. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201205.079>
- Fogle, L. M., & Mendez, J. L. (2006). Assessing the play beliefs of African American mothers with preschool children. *Early Childhood Research Quarterly*, 21, 507–518. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2006.08.002>
- Hanifah, S., & Kurniati, E. (2023). The Role Of Parents In Children's Play Activities In The Home Environment. *Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL)*, 1–10.
- Hardin, D. M., & Littlejohn, W. (1994). Family-School Collaboration: Elements of

Effectiveness and Program Models. *Preventing School Failure: Alternative Education for Children and Youth*, 39(1), 4–8.

Herjanto, E., & Rahmi, D. (2010). Kajian pemberlakuan secara wajib standar mainan anak-anak [Study on the mandatory standards of children's toys. *Jurnal Riset Industri*, 4(1), 1–16.

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2013). *Kementerian Perindustrian Republik Indonesia Nomor 55/M-IND/PER/11/2013 tentang Perubahan Permen Nomor 24/M-IND/PER/4/2013 tentang Pemberlakuan SNI Mainan secara Wajib*.

LaForett, D. R., & Mendez, J. L. (2016). *Children's engagement in play at home: A parent's role in supporting play opportunities during early childhood*. 187(5–6), 910–923. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/03004430.2016.1223061>

LaForett, Doré R., & Mendez, J. L. (2017). Play beliefs and responsive parenting among low-income mothers of preschoolers in the United States. *Early Child Development and Care*, 187(8), 1359–1371. <https://doi.org/10.1080/03004430.2016.1169180>

Nurhayati, S. (2021). Parental Involvement in Early Childhood Education for Family Empowerment in the Digital Age. *Jurnal Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah [English: Empowerment Journal: Scientific Journal of the Out-of-School Education Study Program]*, 10(1), 54–62. <http://ejournal.stkipsliliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/2185>

Rohmah, N. (2016). Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbawi*, 13(2), 27–35.

Rous, B., Hallam, R., Grove, J., Robinson, S., & Machara, M. (2003). Parent involvement in early care and education programs: A review of the literature. *The Interdisciplinary Human Development Institute and the Prichard Committee for Academic Excellence from the WK Kellogg Foundation*. Retrieved on December, 30(January), 2005.

Sanders, K., & Wishard, A. (2016). *The culture of child care: Attachment, peers, and quality in diverse communities*. Oxford University Press.

Shivers, E. M., Sanders, K., Wishard, A. G., & Howes, C. (2008). Ways with children: Examining the role of cultural continuity in early educators' practices and beliefs about working with low-income children of color. *Social Work in Public Health*,

23(2–3), 215–246. <https://doi.org/10.1080/19371910802152083>

Sikes, M. E. (2007). *Building Parent Involvement through the Art: Activities and Projects that Enrich Classroom and Schools*. Corwin Press A sage Publication Company. <https://www.amazon.com/Building-Parent-Involvement-Through-Arts/dp/1412936837>

Smith, S., Robbins, T., Stagman, S., & Mathur, D. (2013). Parent engagement from preschool through grade 3: A guide for policymakers. In *National Center for Children in Poverty* (Nomor September). <https://academic.oup.com/cs/article-abstract/36/4/199/2754037>

Ulfah, M., & Djamarudin, M. D. (2016). The Influence of Parent's Perception and Involvement in Purchasing Decision of Toys For Children. *Journal of Consumer Sciences*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.29244/jcs.1.1.59-71>

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. In M. Cole, V. John-Steiner, S. Scribner, & E. Souberman (Ed.), *Harvard University Press* (Vol. 108). <https://doi.org/10.3928/0048-5713-19850401-09>